

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan. Laporan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok untuk mengambil keputusan. Keputusan dari pihak internal misalnya, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Keputusan dari pihak eksternal misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka di dalam perusahaan atau keputusan untuk memberikan kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan.

Agar dapat dipertanggungjawabkan isinya serta bermanfaat bagi penggunaannya, laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan laporan keuangan antara lain, memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, pada periode tertentu, serta memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu usaha.

Konservatisme dalam akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Bliss dalam Watts, 2002). Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi hukum dapat dilakukan dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme pada masa sekarang ini lebih dikaitkan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*).

Penerapan prinsip konservatisme ini dapat menghasilkan angka-angka laba yang rendah dan angka-angka biaya yang tinggi. Hal ini dikarenakan prinsip tersebut memperlambat pengakuan pendapatan, tetapi biaya yang terjadi lebih cepat diakui. Akibatnya, laba yang ada dalam laporan keuangan cenderung *understatement* atau terlalu rendah dalam periode sekarang dan *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya. Lebih lanjut, laba tersebut dapat dikatakan fluktuatif, di mana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba

untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (Sari dan Adhariani, 2009).

Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Almilia, 2004).

Banyak pertentangan yang terjadi mengenai pemakaian prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Mayangsari dan Wilopo (2002) juga menyatakan bahwa konsep konservatisme ini merupakan konsep yang kontroversial. Pihak yang menentang berpendapat bahwa prinsip tersebut dianggap sebagai kendala dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu tidak tercapainya tujuan pengungkapan secara penuh semua informasi yang relevan. Para peneliti yang menentang menganggap bahwa laba yang dihasilkan dari prinsip ini tidak berkualitas, tidak relevan dan tidak bermanfaat.

Terdapat beberapa metode akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme. Misalnya, PSAK no. 14 mengenai persediaan dan pilihan dalam menghitung biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya, PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud dan pilihan dalam menghitung amortisasinya dan PSAK no. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode akuntansi yang terdapat dalam SAK akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung prinsip konservatisme ini mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut (Sari dan Adhariani, 2009).

Di lain pihak, konservatisme dalam akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Ketika kepemilikan manajer rendah, maka manajer cenderung untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba agar laba yang dilaporkan menjadi besar, sehingga kinerjanya dinilai lebih baik oleh pemegang saham dan imbalan yang akan diterima besar (Lafond, 2007). Lebih lanjut, pihak yang mendukung adanya pemakaian prinsip ini juga menginginkan agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya, sehingga para kreditor dan investor sebagai pihak eksternal yang menggunakan

laporan keuangan tidak tertipu pada angka-angka aset yang terlihat tinggi. Selain itu, agar laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme, begitu pula dengan kepemilikan institusional dan publik juga mempengaruhi penerapan tersebut. Namun berbeda dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan publik yang tinggi cenderung membuat perusahaan justru menerapkan prinsip yang optimis. Hal ini dikarenakan kedua pihak tersebut hanya mementingkan jumlah laba yang tinggi agar mereka memperoleh return berupa dividen atau *capital gain* yang tinggi pula dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan, sehingga apabila kepemilikan publik tinggi maka perusahaan akan cenderung untuk tidak memperhatikan konservatisme akuntansi agar menghasilkan laporan dengan laba maksimal.

Lo (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan lebih disoroti pemerintah. Pemerintah akan meminta pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih besar pula kepada perusahaan yang labanya tinggi. Alasan lain perusahaan besar menerapkan konservatisme adalah beban pajak yang tinggi dari laba yang ditimbulkannya, sehingga untuk menghindari hal tersebut, perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi.

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Lo (2005) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian (konservatisme akuntansi) dalam pelaporan laba, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya.

Widyaningrum (2008) melakukan penelitian dan menemukan fakta bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan Cytia Sari & Desi Adhariani (2009) mendapatkan fakta berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2008), yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya yang terdaftar pada indeks Kompas 100, dimana Indeks Kompas100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham terbaik perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007

Perusahaan-perusahaan yang masuk pada indeks Kompas 100 merupakan kombinasi dari perusahaan-perusahaan yang tersebar dari beberapa sektor yang ada di BEI. Sehingga indeks Kompas 100 dapat mewakili keadaan pasar yang ada di semua sektor industri. Saham-saham yang masuk pada indeks Kompas 100 diperkirakan mewakili lebih dari 70,8% kapitalisasi pasar seluruh saham yang terdaftar di BEI (Suruji, 2007). Tiga karakteristik perusahaan yang dapat masuk ke dalam indeks Kompas 100 yakni: 1) Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. 2) Perusahaan yang **memiliki rata-rata nilai, volume dan frekuensi transaksi yang tinggi** di pasar BEI. 3) Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yang terlihat dari pertumbuhan aset serta laba yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk memilih Indeks Kompas 100 untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sehubungan dengan adanya konsep konservatisme ini menghasilkan penemuan yang masih beragam. Maka dari itu, penelitian semacam ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diambil judul penelitian, **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks Kompas 100 di BEI Tahun 2013-2015)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi seputar penggunaan prinsip konservatisme ini dikarenakan ada yang mengatakan bahwa prinsip ini bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, misalnya untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen dengan melakukan manajemen laba. Pihak yang lain mengatakan bahwa prinsip ini tidak bermanfaat karena hanya akan menjadi kendala dalam melaporkan keuangan karena tidak tercapainya pengungkapan secara penuh. Dalam

menerapkan prinsip ini, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi pemakaian prinsip ini demi kepentingan pengguna laporan keuangan atau justru demi menarik pihak tersebut dalam penanaman investasi untuk keuntungan perusahaan semata.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100?
2. Apakah Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara parsial terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100.

1.4. Manfaat Penelitian

Karena penelitian ini masih dibutuhkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Manajer Perusahaan

Untuk membantu manajer dalam memahami mengapa prinsip konservatisme dalam akuntansi patut diterapkan di perusahaan untuk mengatasi masalah keagenan.

2. Bagi investor dan calon investor

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kredit yang akan diberikan melihat pemakaian prinsip konservatisme yang diterapkan atau tidak oleh perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang serta dapat membantu mereka dalam memahami makna konservatisme dalam akuntansi.